

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2015), *stunting* adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat gizi buruk, penyakit menular dan rangsangan psikososial yang menyebabkan tinggi badan menurut usia lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan anak. *Stunting* dapat disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak di bawah 5 tahun (balita) yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan kurang dari normal. Balita yang tergolong *stunting* memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang ($-2SD$). (Kemenkes RI, 2021).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (2022) menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%, dan prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 20,2%, dan di Kota Tasikmalaya sebesar 22,4%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2022 Kelurahan Suka Asih termasuk dalam lokus (Lokasi Khusus) *stunting* dengan prevalensi *stunting* sebesar 21,74%. Standar WHO suatu wilayah mengalami masalah *stunting* dengan kategori tinggi apabila $>20\%$ (Kemenkes RI, 2022). Maka Kelurahan Suka Asih termasuk ke dalam wilayah yang memiliki *stunting* dengan kategori tinggi.

Faktor penyebab terjadinya *stunting* terdiri dari faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor langsung seperti kurangnya asupan gizi dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung terjadinya *stunting* seperti pendidikan, rendahnya pengetahuan ibu, ketersediaan pangan, ekonomi keluarga, status gizi, sanitasi air dan lingkungan. (Nasution dan Susilawati, 2022). Ketersediaan pangan yang tidak memadai menyebabkan kurangnya zat gizi pada anak balita karena tidak mendapat makanan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya dengan kata lain terdapat ketidakseimbangan antara konsumsi zat gizi dengan kebutuhan gizi anak balita (Siregar *et al.*, 2019).

Pendapatan juga merupakan faktor tidak langsung terjadinya *stunting*. Pengeluaran rumah tangga seperti biaya rokok dan kuota ditentukan oleh pendapatan. Pendapatan rata-rata penduduk Kota Tasikmalaya pada Tahun 2022 yaitu Rp 34,05 juta per tahun (Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, 2022). Menurut Badan Pusat Statistika (2023) pengeluaran biaya rokok masyarakat Indonesia sebesar 11,14% dari pendapatan. Berdasarkan penelitian Himawati dan Fitria (2020) pengeluaran untuk rokok yang besar bagi rumah tangga miskin menyebabkan kebutuhan dasar rumah tangga seperti pangan tidak terpenuhi. Ketersediaan pangan akan mencukupi apabila pengeluaran keluarga untuk pembelian pangan terpenuhi sehingga pangan yang dikonsumsi memiliki nutrisi yang baik.

Dengan banyaknya pengeluaran rumah tangga yang masih mengesampingkan pengeluaran untuk pangan. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ketersediaan pangan, pengeluaran biaya rokok dan kuota pada keluarga balita *stunting* di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran ketersediaan pangan, pengeluaran biaya rokok dan kuota pada keluarga balita *stunting* di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran ketersediaan pangan, pengeluaran biaya rokok dan kuota pada keluarga balita *stunting* di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik balita *stunting* di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui Ketersediaan pangan pada keluarga balita *stunting* di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

- c. Mengetahui Pengeluaran biaya rokok pada keluarga balita *stunting* di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui Pengeluaran biaya kuota pada keluarga balita *stunting* di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman sendiri dalam melaksanakan kegiatan penelitian di bidang yang berkaitan dengan gizi dan masyarakat yang berhubungan dengan gambaran ketersediaan pangan, pengeluaran biaya rokok dan kuota pada keluarga balita *stunting*.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kedokteran dan berfungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai dokumen untuk menyaring hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada pemerintah mengenai ketersediaan pangan, belanja rokok dan kuota bagi keluarga dengan anak *stunting*, yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan di RW, kelurahan. Kecamatan dan kota. Tingkat kota terlibat dalam perencanaan program dalam rangka upaya penurunan *stunting* dan peningkatan persediaan pangan bagi keluarga yang memiliki anak dibawah 5 tahun di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.